

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini ada enam bagian yang dibahas yaitu: (1) Latar belakang dan masalah, (2) Tujuan Penelitian, (3) Ruang lingkup penelitian yang meliputi pembahasan masalah dan penjelasan istilah, (4) Anggapan dasar, hipotesis dan teori, (5) Penentuan sumber data yang meliputi populasi penelitian dan sampel penelitian, (6) Metodologi penelitian mencakup pendekatan penelitian, jenis penelitian, dan metode penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisa data.

1.1 Latar Belakang Dan Masalah

1.1.1 Latar Belakang

Dalam menganalisis teks anekdot perlu mengetahui struktur dan kaidah penulisan yang tepat akan memudahkan untuk membedakan teks anekdot dengan teks lainnya di kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi boleh jadi mendasari pengembangan kemampuan-kemampuan lain. Penguasaan ilmu pengetahuan, keahlian tertentu dalam suatu pekerjaan, kemampuan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, serta pengembangan aspek-aspek kepribadian dapat dilakukan secara optimal berdasarkan standar kompetensi.

Depdiknas (2008: 58) pengertian analisis.

Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dsb) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya). Menganalisis teks anekdot merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang ada dalam kurikulum 2013 pada siswa kelas X. Menganalisis teks anekdot adalah sebuah penyelidikan atau penguraikan dari teks anekdot. Analisis memiliki kegiatan utama membaca dan memahami isi dari teks untuk mempermudah proses analisis. Dalam buku guru bahasa Indonesia

kurikulum 2013 dijelaskan bahwa teks dapat diperincikan kedalam berbagai jenis, seperti deskripsi, penceritaan, prosedur, laporan, eksplansi, eksposisi, diskusi, surat, iklan, catatan harian, negosiasi, pantun, dongeng, anekdot, teks faktual, dan fiksi sejarah. Semua jenis tersebut dapat dikelompokkan kedalam teks cerita (anekdot), teks faktual (laporan hasil observasi dan prosedur kompleks), dan teks tanggapan (negosiasi dan eksposisi).

Jenis teks tersebut dapat dibedakan atas dasar tujuan, struktur teks, dan ciri kebahasaan teks tersebut. Sesuai dengan prinsip tersebut, teks yang berbeda tentu memiliki fungsi yang berbeda, struktur teks yang berbeda, dan ciri kebahasaan yang berbeda. Dengan demikian, pembelajaran berbasis teks merupakan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk menguasai dan menggunakan jenis teks. Depdiknas (2008:1422) “ teks merupakan naskah yang berupakata-kata asli dari pengarang, kutipan dari kitab suci untuk pangkal ajaran atau alasan, bahan tertulis untuk dasar memberikan pelajaran, dsb”.

Teks anekdot merupakan sebuah cerita singkat lucu atau menarik, yang menggambarkan kejadian atau orang sebenarnya, biasanya mengenai orang penting atau terkenal yang digunakan untuk mengkritik. Struktur dan kebahasaan teks anekdot merupakan komponen pendukung teks anekdot.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 20 Agustus 2017 terhadap siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru, penulis menemukan berbagai masalah dalam menganalisis teks anekdot yaitu, kemampuan menganalisis teks anekdot dikatakan rendah, karena minat membaca kurang, hal tersebut dapat dilihat dalam menganalisis teks anekdot baik bentuk struktur maupun kaidah masih kurang maksimal, sehingga KKM yang didapat

tidak tercapai. Hasil nilai siswa yang didapat dari guru Bahasa Indonesia dikategori kurang dengan nilai 65-70 sedangkan KKM yang diperoleh 75.

Berdasarkan fenomena, penulis melihat bahwa membaca salah satu faktor dalam menganalisis teks anekdot, karena kurangnya pemahaman siswa tentang menganalisis teks anekdot, terutama dalam membaca teks anekdot sesuai dengan struktur dan kaidah yang telah diajarkan. Siswa belum memahami tata cara menganalisis teks anekdot dengan benar, padahal penjelasan materi tentang teks anekdot sudah baik. Kemudian dalam pelaksanaan pembelajaran, guru seringkali dihadapkan pada siswa yang selalu mengalami kesulitan dalam membedakan mana teks anekdot berdasarkan struktur dan mana anekdot berdasarkan kaidah. Berdasarkan KI 3 yaitu Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah dan berdasarkan KD 3.2 yaitu Menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot.

Berdasarkan masalah-masalah yang penulis kemukakan maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan judul “Kemampuan Siswa Menganalisis Teks Anekdot siswa kelas SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru tahun pelajaran 2018-2019. Penulis memilih SMA Muhammadiyah1 Pekanbaru sebagai lokasi penelitian, karena di sekolah tersebut belum pernah dilakukan penelitian mengenai masalah ini. Penulis juga ingin menggambarkan seberapa jauh

pengetahuan dan kemampuan siswa kelas X SMA Muhammadiyah Pekanbaru dalam menganalisis teks anekdot berdasarkan struktur dan kaidahnya.

Penelitian ini berhubungan dengan kemampuan menganalisis teks anekdot, merupakan penelitian lanjutan karena sebelumnya pernah dilakukan oleh Mahasiswa bernama Damayanti, dkk. “Pembelajaran Menulis Teks Anekdot Berpendekatan Saintifik Dengan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) Pada Siswa Kelas X Tata Kecantikan Kulit 1 Di Smk Negeri 2 Singaraja”. Masalah yang terdapat diantaranya perencanaan pembelajaran menulis teks anekdot berpendekatan saintifik dengan model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*), langkah-langkah pembelajaran yang ditempuh oleh guru dalam pembelajaran menulis teks anekdot berpendekatan saintifik dengan model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*), dan penilaian pembelajaran menulis teks anekdot berpendekatan saintifik dengan model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*).

Teori yang digunakan yaitu teori Menulis Tanpa Rasa Takut Membaca Realitas dengan Kritis (Kartono), Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains (Sitiatava Rizema). Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut. 1) Dari 20 judul teks anekdot bertema politik dalam buku “Gus Dur Ku, Gus Dur Anda, Gus Dur Kita” Karya Muhammad AS Hikam, ada 13 judul teks anekdot bertema politik yang memiliki struktur lengkap pada kategori baik dengan nilai 80. Adapun persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang Teks Anekdot. Perbedaan yang terdapat pada penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang

terletak pada objeknya, peneliti sebelumnya berobjek di di SMK Negeri 2 Singaraja, sedangkan sekarang berobjekan di SMA Muhammadiyah Pekanbaru.

Penelitian selanjutnya oleh Mahasiswa bernama Ambar Tri Laksono, dkk 2015 Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, dengan judul “Peningkatan Keterampilan Memproduksi Teks Anekdote Dengan Model Pembelajaran Role Playing “Pelayanan Publik” Pada Peserta Didik Kelas X Multimedia 3 Smk Negeri 8 Semarang”. Penelitian ini mengkaji lima permasalahan yaitu proses pelaksanaan pembelajaran keterampilan memproduksi teks anekdot, perubahan sikap religius dan sikap sosial peserta didik, peningkatan pengetahuan memahami teks anekdot, dan peningkatan keterampilan memproduksi teks anekdot dengan model pembelajaran Role Playing ”pelayanan publik”. Teori yang digunakan yaitu argumentasi dan Narasi (Keraf, G), membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa (Tarigan, H. G). Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode desain penelitian tindakan kelas.

Hasil yang di dapat ini diketahui dari peningkatan nilai rata-rata yang dicapai peserta didik dalam keterampilan memproduksi atau menulis teks anekdot. Nilai rata-rata kelas pada siklus I sebesar 2,95 dengan kategori baik berpredikat B. Pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 0,32 atau 0,91% menjadi 3,27 dengan kategori baik berpredikat B+. Peningkatan tersebut juga diikuti perubahan sikap religius dan sikap sosial ke arah yang lebih baik selama proses pembelajaran. Respon peserta didik terhadap pembelajaran juga sangat baik. Perbedaan yang terdapat pada penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang

terletak metode penelitian serta subjek dan objeknya PTK, dan persamaannya sama- sama mengkaji tentang teks anekdot.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh: Siska Yusnani 2016 skripsi Fkip UIR dengan judul: “ Kemampuan Menulis Teks Anekdot Siswa Kelas X IIS 2 MAN 1 Pekanbaru Tahun Ajaran 2015/2016” Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Masalah yang di teliti adalah bagaimanakah kemampuan siswa menulis teks anekdot kelas X IIS 2 MAN 1 Pekanbaru berdasarkan struktur? Bagaimanakah kemampuan siswa menulis teks anekdot kelas X IIS 2 MAN 1 Pekanbaru beradarkan Kaidah . Teori yang digunakan yaitu teori Keterampilan menulis (Sumarta), Strategi Pembelajaran menyenangkan dengan humor (Darmansyah), Bupena buku penilaian autentik Bahasa Indonesia (Suryanta), Bahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas X (Sobandi). Hasil yang di dapat dalam penelitian dalama menulis teks anekdot berdasarkan kaidah dengan kategori cukup dengan nilai (62) sehingga dapat diterima. Adapun persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang terletak pada kajian penelitian yaitu sama-sama tentang aspek teks anekdot. Perbedaan yang terdapat pada penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang terletak pada subjek dan objeknya.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh: Amalia, Riska Nur 2014 dengan judul: “Keefektifan media tayang “Stand Up Comedy” dalam pembelajaran mengonversi teks anekdot” Universitas Pendidikan Indonesia. Masalah yang di teliti adalah kurangnya motivasi dan minat siswa dalam pembelajaran menulis, pemilihan media pembelajaran yang kurang bervariasi dan tidak memberi

motivasi untuk siswa, siswa masih mendapati kesulitan dalam mengonversi teks anekdot menjadi teks drama. Teori yang digunakan yaitu membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa (Tarigan). Hasil yang di dapat dalam penelitian dalam menkonveksi teks anekdot dengan kategori cukup sehingga dapat diterima. Adapun persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang terletak pada kajian penelitian yaitu sama-sama tentang aspek teks anekdot. Perbedaan yang terdapat pada penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang terletak pada subjek dan objeknya.

Penelitian ini mempunyai manfaat yang baik secara teoritis maupun secara praktis. Secara teoretis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi peneliti selanjutnya berkenaan tentang teks anekdot, dan menerapkan serta memperdalam ilmu pengetahuan pembaca. Secara praktis, penelitian ini memberi cara atau teknik yang lebih tepat untuk menganalisis struktur dan kaidah anekdot.

1.1.2 Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah kemampuan siswa dalam menganalisis teks anekdot kelas X SMA Muhammadiyah 1Pekanbaru berdasarkan struktur?
- 2) Bagaimanakah kemampuan siswa dalam menganalisis teks anekdot kelas X SMA Muhammadiyah 1Pekanbaruberdasarkan kaidah?

1.1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengumpulkan data dan informasi tentang kemampuan menganalisis teks anekdot siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru tahun ajaran 2018-2019. Data yang terkumpul untuk mengetahui, mendeskripsikan, menganalisis, dan menginterpretasikan secara terperinci dan sistematis sehingga dapat diperoleh gambaran sebenarnya tentang:

- 1) Mendeskripsikan, menganalisis, dan menginterpretasikan kemampuan siswa menganalisis teks anekdot kelas X SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru berdasarkan struktur.
- 2) Mendeskripsikan, menganalisis, dan menginterpretasikan kemampuan siswa menganalisis teks anekdot kelas X SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru berdasarkan kaidah.

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

1.2.1 Ruang Lingkup

Penelitian yang berjudul “Kemampuan Siswa Menganalisis Teks Anekdot siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru tahun pelajaran 2018-2019”, ini termasuk ke dalam ruang lingkup kajian ilmu keterampilan berbahasa pada aspek menyimak, aspek berbicara, aspek membaca, dan aspek menulis. Menganalisis Teks anekdot termasuk aspek membaca, menurut Tarigan (2008:7) membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis maupun media kata-kata/ bahasa tulis sesuai dengan kurikulum 2013 (K13).

Adapun aspek-aspek dalam Kurikulum 2013 yaitu memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, keberadaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah dan KI 4 yaitu mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak.

1.2.2 Pembatasan Masalah

Berdasarkan ruang lingkup penelitian tersebut, maka penulis membatasi penelitian ini pada teks anekdot, sehingga penulis mengkaji kemampuan siswa menganalisis struktur dan kaidah teks anekdot kelas X SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru tahun ajaran 2018/2019. Hal ini karena siswa masih sulit memahami materi teks anekdot dengan benar.

1.2.3 Penjelasan Istilah

Untuk kepentingan keseragaman pemahaman dalam membaca orientasi penelitian ini, berikut penulis jelaskan istilah-istilah yang relevan dengan masalah penelitian:

- 1) Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan (Depdiknas 2008:869)
- 2) Menganalisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya).

- 3) Teks adalah bahasa yang berfungsi atau bahasa yang sedang melaksanakan tugas tertentu dalam konteks situasi (Mahsun, 2014:1)
- 4) Anekdote adalah cerita singkat yang menarik karena lucu dan mengesankan, biasanya mengenai orang penting atau terkenal dan berdasarkan kejadian yang sebenarnya (Kemendikbud, 2014:99).
- 5) Abstrak adalah bagian diawal paragraf yang berisi gambaran tentang isi teks.
- 6) Orientasi adalah berisi penyebab munculnya masalah (Yustinah, 2016:59)
- 7) Krisis adalah berisi masalah atau kemelut (Yustinah, 2016:59)
- 8) Reaksi adalah bagian penyelesaian atas masalah yang timbul dibagian krisis. (Yustinah, 2016:59)
- 9) Koda adalah penegasan atau simpulan yang mengesankan terhadap kritik atau sindiran yang ditonjolkan. (Yustinah, 2016:59)

1.3 Anggapan Dasar, Hipotesis, dan Teori

1.3.1 Anggapan Dasar

Anggapan dasar dalam penelitian ini adalah bahwa siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru telah diajarkan materi teks anekdot. Kemampuan menganalisis struktur dan kaidah teks anekdot merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang terdapat dalam Kurikulum 2013 di SMA kelas X. Teks anekdot dalam kurikulum saat ini tentang kompetensi dasar 3.6, yaitu menganalisis teks anekdot baik melalui lisan maupun tulisan.

1.3.2 Hipotesis

Berdasarkan pengamatan, dan gejala-gejala masalah yang telah penulis kemukakan sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Kemampuan Siswa menganalisis teks anekdot kelas X SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru berdasarkan struktur tergolong kurang dengan kategori (60-69).
- 2) Kemampuan Siswa menganalisis teks anekdot kelas X SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru berdasarkan Kaidah tergolong kurang dengan kategori (60-69).

1.3.3 Teori

1.3.3.1 Teks Anekdot

1. Pengertian Teks Anekdot

Permatasari (2016:5) bahwa pengertian teks anekdot merupakan, teks Anekdot adalah sebuah cerita singkat dan lucu atau menarik, yang mungkin menggambarkan kejadian atau orang sebenarnya. Anekdot bisa saja sesingkat pengaturan dan provokasi dari sebuah kelakar. Anekdot bukanlah lelucon, karena tujuan utamanya adalah tidak hanya untuk membangkitkan tawa, tetapi untuk mengungkapkan suatu kebenaran yang lebih umum daripada kisah singkat itu sendiri. Anekdot terkadang bersifat sindiran alami.

Berdasarkan uraian di atas menyimpulkan bahwa anekdot merupakan cerita rekaan yang tidak harus didasarkan pada kenyataan yang terjadi di masyarakat. Yang menjadi partisipasi atau pelaku di dalamnya pun tidak harus orang penting, selain itu teks anekdot itu juga berisi peristiwa- peristiwa yang membuat jengkel atau konyol. Zainurrahman (2013:128) menjelaskan

Teks adalah seperangkat unit bahasa, baik lisan maupun tulisan, dengan ukuran tertentu, makna tertentu, serta tujuan tertentu”. Teks bersifat sistematis dan memiliki struktur teratur, dengan elemen-elemen yang mana jika terjadi perubahan pada salah satu elemen maka berdampak sistematis.

Teks bisa berupa kata, kalimat, paragraf, atau wacana, yang memiliki karakteristik tertentu yang secara konvensional diterima, secara kognitif dipahami, yang kemudian karakteristik teks itu sendiri disebut tekstur.

Berdasarkan kutipan di atas menjelaskan bahwa teks merupakan seperangkat bahasa, baik itu lisan maupun tulisan. Dalam upaya meningkatkan mutu proses belajar mengajar Bahasa Indonesia, khususnya dalam menganalisis teks anekdot, kita harus mengerti apa isi teks dalam sebuah cerita.

Anekdot merupakan sebuah cerita singkat yang lucu dan menarik, yang mungkin menggambarkan tentang kejadian tertentu atau orang sebenarnya. Kaidah Bahasa yang biasa digunakan dalam teks anekdot Kata kias atau konotasi adalah kata yang tidak memiliki makna sebenarnya. Kalimat sindiran yang diungkapkan dengan pengandaian, perbandingan, dan lawan kata atau antonim. Depdiknas (2008: 62) mengungkapkan

Anekdot merupakan cerita singkat yang menarik karena lucu dan mengesankan, biasanya mengenai orang penting atau terkenal dan berdasarkan kejadian yang sebenarnya. Anekdot merupakan cara seseorang untuk menunjukkan kepeduliannya pada persoalan-persoalan. Tidak dengan tindakan, tetapi cukuplah anekdot itu mengingatkan orang lain akan kebenaran yang harus dilakukannya. Anekdot bisa menyadarkan kekeliruan orang lain, tanpa harus merasa tersinggung.

Berdasarkan kutipan di atas mengatakan anekdot merupakan cerita singkat yang berisi kelucuan yang berisikan tentang mengenai orang-orang penting atau terkenal, anekdot ini juga merupakan cerita sindiran tentang orang-orang yang hebat atau terkenal.

2. Struktur Teks Anekdote

Agar menganalisis teks anekdot efektif dilakukan, maka ada struktur dan kaidah yang harus dipahami. Penulisan teks anekdot mempunyai struktur anekdot berupa cerita ataupun narasi singkat. Yustinah (2016:59) menyatakan, bahwa struktur teks anekdot sebagai berikut.

- a. Abstraksi adalah diawali bagian paragraf yang berfungsi memberi gambaran tentang teks biasanya bagian ini menunjukkan hal unik yang akan didalam teks.
- b. Orientasi adalah bagian yang menunjukkan awal kejadian cerita atau latar belakang bagaimana peristiwa terjadi. Penulisan bisanya bercerita dengan detail dibagian ini.
- c. Krisis adalah bagian dimana terjadi hal atau masalah yang unik atau tidak biasayang terjadi pada sepenulis atau orang yang diceritakan.
- d. Reaksi adalah bagian bagaimana cara penulis atau orang yang ditulis menyelesaikan masalah yang timbul dikrisis tadi.
- e. Koda adalah merupakan bagian akhir dari cerita unik tersebut. Bisa juga dengan memberi kesimpulan tentang kejadian yang dialami penulis atau orang yang ditulis. Perhatikan contoh teks berdasarkan struktur yang dibangun teks anekdot.

Aksi Maling Tertangkap CCTV

Seorang warga melapor kemalingan.

Pelapor : “ Pak saya kemalingan”.

Polisi : “ Kemalingan apa?”.

Pelapor : “ Mobil, Pak. Tapi saya beruntung Pak...”

| | |
|---------|--|
| Polisi | : “ Kemalingan kok beruntung?” |
| Pelapor | : “ Iya Pak. Saya beruntung karena CCTV merekam dengan jelas. Saya bisa melihat dengan wajah malingnya”. |
| Polisi | : “ Sudah minta izin malingnya untuk merekam?” |
| Pelapor | : “ Belum..... (sambil menatap polisi dengan penuh keheranan”. |
| Polisi | : “ Itu ilegal. Anda saya tangkap” |
| Pelapor | : (hanya bisa pasrah tak berdaya). |

Kemendikbud, 2016

Struktur teks anekdot “Aksi Maling Tertangkap CCTV”

| | |
|-----------|--|
| Abstraksi | Seorang warga melapor kemalingan. |
| Orientasi | Pelapor : “ Pak saya kemalingan”. Polisi : “ Kemalingan apa?”. Pelapor : “ Mobil, Pak. Tapi saya beruntung Pak...” |
| Krisis | Polisi : “ Kemalingan kok beruntung?” Pelapor : “ Iya Pak. Saya beruntung karena CCTV merekam dengan jelas. Saya bisa melihat dengan wajah malingnya”. Polisi : “ Sudah minta izin malingnya untuk merekam?” |
| Reaksi | Pelapor : “ Belum..... (sambil menatap polisi dengan penuh keheranan”. Polisi : “ Itu ilegal. Anda saya tangkap” |

| | |
|------|---|
| Koda | Pelapor : (hanya bisa pasrah tak berdaya). |
|------|---|

Berdasarkan cerita diatas dapat kita dapat menganalisis bahwa Kalimat yang mengandung unsur lucu/jengkel adalah kalimat “kemalingan kok lucu”. Teks tersebut menyatakan bahwa setiap musibah pasti ada hikmahnya. Dari sindiran tersebut, bisa ditarik sebuah amanah yaitu jangan kita bangga dengan apa yang kita punya belum tentu sepenuhnya milik kita.

3. Ciri kebahasaan Teks Anekdote/ Kaidah Teks Anekdote

Ciri kebahasaan teks anekdot yang perlu diperhatikan. Tim kemendikbud (2013: 117) mengatakan, bahwa ciri kebahasaan teks anekdot sebagai berikut:

- a. Partisipasi yang terlibat pada anekdot,
- b. Di dalam teks anekdot terdapat unsur lucu,
- c. Teks anekdot mengandung sindiran,
- e. Dalam anekdot terkandung konjungsi.

Dari pernyataan di atas penulis menyimpulkan ada beberapa ciri kebahasaan yang terkandung dalam teks anekdot tentunya membedakan dengan yang lainnya. Ciri kebahasaan utama terletak pada unsur kelucuan dan mengandung sindiran.

Untuk memahami teks anekdot dibutuhkan pengetahuan untuk mengenal kaidah anekdot. Kaidah teks anekdot ialah kaidah kebahasaan yang penting untuk dikaji agar teks anekdot yang disusun menjadi utuh (Yustinah, 2016:60). Adapun Unsur –unsur kebahasaan/ Kaidah-kaidah beserta contoh kebahasaan teks anekdot sebagai berikut:

Onyod Si Tukang Becak

Pada suatu hari, Onyod si Tukang Becak berniat membeli makan siangya selepas mengayuh becaknya selama setengah hari.

Tibalah ia di sebuah rumah makan milik Odah dan ingin makan siang dengan uang yang dimiliki.

Onyod (Tukang Becak) : "Mbak,,,! Saya cuman punya duit 3 rebu perak, nah kalo makan di warteg si Mbak ini bisa dapet daging ayam atau ikan nggak, ya,,,"

Odah (Pemilik Warteg): "Oalaaah Mas, Mas,,,! Masa pake 3 rebu perak sampean bisa makan enak siih,,,"

Mikir dong mikiir, Mas,,,"

Dengan menahan kesal karena dibentak dan dihina si Mbak Pemilik Warteg, akhirnya Onyod si Tukang Becak makan dengan hanya ditemani kerupuk, sedikit sambel dan sepiring nasi,,

Kesokan harinya ketika Onyod sedang mengayuh becaknya, dari kejauhan ada yang memanggilnya, dan ternyata yang memanggilnya Odah si Pemilik Warteg,,

Odah: "Bang Onyod, anterin ke warteg saya yah,,,! Tiga ribu perak yaaah,,,"

Onyod (Yang Masih Kesel Dengan Perlakuan Odah Kemaren Waktu Doski Makan): "Tiga rebu perak,,? Ya udah, naik deh, Mbak,,,"

Ketika melewati jalan menurun, Odah terlihat ketakutan sebab becak yang ditumpanginya melaju dengan cepat.

Odah : "Mas Oyod! Hati-hati, jangan kebut-kebutan, ah! Sering-sering direm, Mas! Aku takut nih Si mas ngebut banget!"

Onyod : (Sambil tersenyum puas) "Mbak, mbak! Masa sih dengan ongkos tiga ribu si mbak ingin pake rem? Dimana-mana juga kalau hanya bayar cuma tiga ribu, ya tidak pake rem dong, mbak!"

Odah : "Aaaaaaaa" (hampir pingsan)

(Sumber: Yustinah, 2016:59)

1) Menggunakan waktu Lampau

Anekdote dibuat dengan menggunakan waktu lampau. Cerita-cerita dalam anekdot biasanya dimulai dengan kata *kemarin*, *sejak dulu*, *sebermula*, *konon*, *suatu hari*, dan *sejenisnya*.

Perhatikan kalimat anekdot berikut:

Pada suatu hari, Onyod si Tukang Becak berniat membeli makan siangnya selepas mengayuh becaknya selama setengah hari. Tibalah ia di sebuah rumah makan milik Odah

Dari contoh diatas terdapat kaidah waktu lampau yaitu Pada suatu hari

2) Menggunakan Pertanyaan Retorik

Anekdot dibuat dengan pertanyaan-pertanyaan retorik, yaitu pertanyaan yang tidak membutuhkan jawaban. Dengan pertanyaan retorik, kesan lucu cerita anekdot dapat terasa. Contoh-contoh pertanyaan retorik:

- a. Mengapa jadi begini?
- b. Bukankah demikian?
- c. Menangiskah ia?

Perhatikan kalimat anekdot berikut!

Onyod (Tukang Becak) : "Mbak,,,! Saya cuman punya duit 3 rebu perak, nah kalo makan di warteg si Mbak ini bisa dapet daging ayam atau ikan nggak, ya,,,"?

Odah (Pemilik Warteg): "Oalaaah Mas, Mas,,,! Masa pake 3 rebu perak sampean bisa makan enak siih,,,"?

Dari contoh diatas terdapat kaidah pertanyaan retorik yaitu "Mbak,,,! Saya cuman punya duit 3 rebu perak, nah kalo makan di warteg si Mbak ini bisa dapet daging ayam atau ikan nggak, ya,,,"?

3) Menggunakan Konjungsi atau Kata sambung

Teks anekdot tidak lepas dari kata sambung atau konjungsi, konjungsi digunakan untuk menghubungkan kata-kata, frasa-frasa, kalimat-kalimat, kata dan frasa, frasa dan kalimat, atau kalimat dan paragraf. Tanpa konjungsi, paragraf demi paragraf tidak akan tersusun secara sistematis.

Perhatikan kalimat anekdot berikut ini

Dengan menahan kesal karena dibentak dan dihina si Mbak Pemilik Warteg, akhirnya Onyod si Tukang becak makan dengan hanya ditemani kerupuk, sedikit sambel dan sepiring nasi. Keesokan harinya ketika Onyod sedang mengayuh becaknya, dari kejauhan ada yang memanggilnya, dan ternyata yang memanggilnya Odah si Pemilik Warteg,,,

Dari contoh diatas terdapat kaidah kongjungsi dibentak dan dihina si Mbak Pemilik Warteg, Tukang becak makan dengan hanya ditemani kerupuk

4) Menggunakan Kata kerja

Anekdot disusun dengan menggunakan verba atau kata kerja. Hal ini dimaksudkan agar aktivitas atau kegiatan terlihat dengan jelas.

Perhatikan kalimat anekdot berikut

Odah: "Bang Onyod, anterin ke warteg saya yah,,,! Tiga ribu perak yaaah,,,!"

Onyod (Yang Masih Kesel Dengan Perlakuan Odah Kemaren Waktu Doski Makan): "Tiga rebu perak...? Ya udah. naik deh. Mbak...!"

Dari contoh diatas terdapat kaidah kata kerja "Bang Onyod, anterin ke warteg saya yah,,,! Tiga ribu perak yaaah,,,!"

5) Menggunakan kalimat Perintah

Anekdot dibuat dengan kalimat perintah untuh memudahkan pemahaman stukturnya.

Perhatikan kalimat anekdot berikut:

Odah : “Mas Oyod! Hati-hati, jangan kebut-kebutan, ah! Sering-sering direm, Mas! Aku takut nih Si mas ngebut banget!”

Dari contoh diatas terdapat kaidah kalimat perintah “Mas Oyod! Hati-hati, jangan kebut-kebutan, ah! Sering-sering direm, Mas! Aku takut nih Si mas ngebut banget!”

1.3.3.2 Menganalisis teks Anekdot

1. Pengertian Menganalisis teks Anekdot

Dalam menganalisis teks anekdot perlu mengetahui struktur dan kaidah penulisan yang tepat akan memudahkan untuk membedakan teks anekdot dengan teks lainnya di kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi boleh jadi mendasari pengembangan kemampuan-kemampuan lain. Penguasaan ilmu pengetahuan, keahlian tertentu dalam suatu pekerjaan, kemampuan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, serta pengembangan aspek-aspek kepribadian dapat dilakukan secara optimal berdasarkan standar kompetensi.

Depdiknas (2008: 58), mengungkapkan

Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, ds) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya). Menganalisis teks anekdot merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang ada dalam kurikulum 2013 pada siswa kelas X. Menganalisis teks anekdot adalah sebuah penyelidikan atau penguraian dari teks anekdot. Analisis memiliki kegiatan utama membaca dan memahami isi dari teks untuk mempermudah proses analisis.

Berdasarkan kutipan di atas menjelaskan bahwa analisis atau menganalisis merupakan suatu kegiatan untuk menguraikan atau membagi serta melakukan kegiatan analisis terhadap suatu peristiwa, sehingga dapat di ambil kesimpulan bahwa menganalisis suatu teks anekdot sehingga dapat menguraikan mana teks

anekdot berdasarkan kaidah dan mana teks anekdot berdasarkan struktur sehingga mengetahui keadaan yang sebenarnya. Sugono, dkk. (2008: 58) mengungkapkan

Analisis merupakan penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antarbagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. Dapat disimpulkan menganalisis termasuk dalam bagian keterampilan membaca, karena ketika akan melakukan analisis hal yang dilakukan pertama kali adalah membaca dalam membacanya juga membutuhkan kecermatan dan ketelitian, hal ini tentunya yang menjadi kendala bagi siswa yang berfikir bahwa menganalisis tidak hanya sebatas membaca teks atau bacaan pada umumnya dan juga siswa beranggapan kegiatan menganalisis ini merupakan kegiatan yang rumit dan sulit.

Berdasarkan kutipan di atas Dalam aspek menganalisis ada empat komponen yang saling berkaitan yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Setiap keterampilan itu erat sekali berhubungan dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, kita biasanya melalui suatu hubungan urutan yang teratur: mula-mula pada masa kecil kita belajar menyimak bahasa kemudian berbicara, sesudah itu kita belajar membaca dan menulis. Alwasilah *dalam* Muhdiat. S. Y (2016:30), mengungkapkan

analisis adalah sebagai cara berpikir dan saat menulis dengan memecah atau membagi sesuatu menjadi bagian-bagian dengan tujuan agar lebih dimengerti, dan seringkali sebagai persiapan untuk menggabungkannya dengan cara sendiri.

Berdasarkan kutipan di atas analisis adalah cara berpikir dengan cara memecah atau membagi sesuatu menjadi bagian ke dalam beberapa komponen dengan tujuan agar mudah dimengerti. Dari beberapa pendapat di atas dapat didefinisikan bahwa menganalisis adalah memecahkan atau pembagian pada suatu

objek ke dalam beberapa komponen-komponen tujuan agar lebih dimengerti dan sebagai persiapan untuk mempersatukannya dengan cara sendiri.

1.4 Penentuan Sumber Data

1.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2010:61). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah X SMA Muhammadiyah 1PekanbaruAdapun dibawah ini data keseluruhan siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru yaitu:

Tabel 1.Data Keseluruhan Siswa Kelas X Sma Muhammadiyah 1 Pekanbaru

| NO | Nama | Jumlah Siswa | Persentase | Jumlah |
|----|---------------|--------------|------------|--------|
| 1 | Kelas X MIA 1 | 30 | 20% | 6 |
| 2 | Kelas X MIA 2 | 30 | 20% | 6 |
| 3 | Kelas X MIA 3 | 30 | 20% | 6 |
| 4 | Kelas X MIA 4 | 30 | 20% | 6 |
| 5 | Kelas X MIA 5 | 30 | 20% | 6 |
| 6 | Kelas IIS | 25 | 20% | 5 |
| | Jumlah | | | 35 |

Sumber: Guru Bahasa Indonesia SMA Muhammadiyah

1.4.2 Sampel

Sampel penelitian merupakan sebahagian dari populasi penelitian. Arikunto (2006: 134) menyatakan:

Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitaanya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10–15% atau 20–25% atau lebih, tergantung setidaknya-tidaknya dari: a)kemampuan penelitian dilihat dari waktu, tenaga, dan dana, b)Sempit luasnsa wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini

menyangkut sedikitnya data, c) besar kecilnya risiko yang ditanggung oleh peneliti. Untuk penelitian yang resiko besar, hasilnya akan lebih baik.

Berdasarkan kutipan diatas, populasi penelitian lebih dari 100 orang, maka pengambilan sampel dalam penelitian ini diambil secara random, Subana (2000:29)”. teknik sampel random memungkinkan peneliti dapat mengambil sampel secara objektif karena setiap unit yang menjadi anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel”. Pada penelitian ini sampel yang diambil yaitu sebesar 20% dari keseluruhan siswa kelas X.

1.5 Metodologi Penelitian

1.5.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu menyajikan kembali secara jelas dan subjektif hasil atau data peneliti mengenai kemampuan menganalisis teks anekdot Siswa X SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru Tahun ajaran 2018/2019. Sugiyono (2009:207) menjelaskan, ”Metode deskriptif merupakan stastistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk generalisasi. Dalam hal ini penulis ingin mengetahui kemampuan menganalisis teks anekdot siswa kelas X SMA Muhammadiyahn1 Pekanbaru tahun ajaran 2018/2019.

1.5.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif yang berkaitan dengan kemampuan menganalisis siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru tahun ajaran 2018/2019. Sesuai pernyataan Sesuai pernyataan Sugiyono (2009:13) mengatakan, “penelitian kuantitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data kuantitatif berupa angka-angka”. Penelitian kuantitatif digunakan untuk mengetahui kemampuan menganalisis teks anekdot siswa kelas X1 SMA YLPI Pekanbaru tahun ajaran 2018/2019.

1.5.3 Jenis Penelitian

Penelitian kemampuan menganalisis teks anekdot siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru tahun ajaran 2018/2019 dilihat dari sumber data, maka penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan untuk mengumpulkan data yang berhubungan masalah yang diteliti.

1.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu:

1) Teknik Observasi

Arikunto (2006:81) mengatakan, “Observasi adalah kegiatan pengamatan terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera manusia, yakni melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap, ini yang dinamakan observasi langsung”. Sesuai dengan pernyataan di atas, penulis langsung data ke siswa X SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru untuk meninjau

dahulu apakah materi menganalisis teks anekdot sudah diajarkan pada siswa kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru tahun ajaran 2018/2019.

Teknik observasi ini bertujuan untuk mengetahui jumlah responden dan sampel. Kemudian, penulis juga menanyakan langsung kepada guru bidang studi Bahasa Indonesia tentang Kemampuan Siswa Menganalisis teks anekdot di kelas X SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru.

2) Teknik Tes

Selanjutnya menurut Kunandar (2011:186) mengungkapkan, “ Tes adalah jenis sejumlah pertanyaan yang disampaikan pada seseorang atau sejumlah orang mengungkapkan keadaan atau tingkat perkembangan salah satu atau beberapa aspek psikologis di dalam dirinya”. Tes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tes menganalisis dimana siswa di minta menganalisis teks anekdot dengan tema secara bebas dan harus memperhatikan sistematika teks anekdot.

Adapun selengkapnya langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- 1) Penulis mengulang kembali secara ringkas dan jelas materi tentang teks anekdot diantaranya : pengertian anekdot, struktur dan kaidah anekdot, dan contoh teks anekdot.
- 2) Penulis memberikan tugas kepada siswa untuk membuat teks anekdot sesuai dengan materi yang telah diajarkan.
- 3) Penulis memberikan waktu 45 menit kepada siswa untuk menyelesaikan tugas yang diberikan.

Contoh soal:

Buatlah sebuah teks anekdot yang didalamnya terdapat:

1. Struktur

- a. Absrak
- b. Orientasi
- c. Krisis
- d. Reaksi
- e. Koda

2. Kaidah

- a. Menggunakan waktu lampau
- b. Menggunakan pertanyaan retorik
- c. Menggunakan konjungsi/ kata sambung
- d. Menggunakan kata kerja
- e. Menggunakan kalimat perintah
- f. Menggunakan Kalimat seru

Tabel 2. Rubrik Penilaian Menganalisis Teks Anekdote Berdasarkan Struktur

| NO | Aspek Struktur | Deskripsi | Skor |
|----|----------------|--|------|
| 1 | ABSTRAK | Gambaran tentang isi teks dengan Jelas | 3 |
| | | Gambaran tentang isi teks dengan Kurang Jelas | 2 |
| | | Gambaran tentang isi teks dengan Tidak Jelas | 1 |
| 2 | ORIENTASI | Menunjukkan awal kejadian cerita atau latar belakang suatu peristiwa dengan Jelas | 3 |
| | | Menunjukkan awal kejadian cerita atau latar belakang suatu peristiwa dengan Kurang Jelas | 2 |
| | | Menunjukkan awal kejadian cerita atau latar belakang suatu peristiwa dengan Tidak Jelas | 1 |
| 3 | KRISIS | Menunjukkan hal atau masalah yang unik dengan Jelas | 3 |
| | | Menunjukkan hal atau masalah yang unik dengan Kurang Jelas | 2 |
| | | Menunjukkan hal atau masalah yang unik dengan Tidak Jelas | 1 |
| 4 | REAKSI | Terdapat penyelesaian masalah yang timbul dibagian krisis dengan Jelas | 3 |

TABEL 2 (Sambungan)

| | | | |
|---|------|---|---|
| | | Terdapat penyelesaian masalah yang timbul dibagian krisis dengan Kurang Jelas | 2 |
| | | Terdapat penyelesaian masalah yang timbul dibagian krisis dengan Tidak Jelas | 1 |
| 5 | KODA | Adanya kesimpulan dari cerita yang diuraikan dengan Jelas | 3 |
| | | Adanya kesimpulan dari cerita yang diuraikan dengan Kurang Jelas | 2 |
| | | Adanya kesimpulan dari cerita yang diuraikan dengan Tidak Jelas | 1 |

Tabel 3. Rubrik Penilaian Menganalisis Teks Anekdote Berdasarkan Kaidah

| No | Aspek Kaidah | Deskripsi | Skor |
|----|--------------------------------|---|------|
| 1 | MENGGUNAKAN WAKTU LAMPAU | Menemukan waktu lampau dengan Jelas | 3 |
| | | Menemukan waktu lampau dengan Kurang Jelas | 2 |
| | | Menemukan waktu lampau dengan Tidak Jelas | 1 |
| 2 | MENGGUNAKAN PERTANYAAN RETORIK | Menemukan Pertanyaan retorik dengan Jelas | 3 |
| | | Menemukan Pertanyaan retorik dengan Kurang Jelas | 2 |
| | | Menemukan Pertanyaan retorik dengan Tidak Jelas | 1 |
| 3 | MENGGUNAKAN KONJUNGSI | Menemukan penggunaan lebih dari 5 konjungsi dengan Jelas | 3 |
| | | Menemukan penggunaan 3-4 penggunaan konjungsi dengan Kurang Jelas | 2 |
| | | Menemukan penggunaan 1-2 penggunaan konjungsi dengan Tidak jelas | 1 |
| 4 | MENGGUNAKAN KATA KERJA | Menemukan lebih dari 5 penggunaan kata kerja dengan Jelas | 3 |
| | | Menemukan 3-4 penggunaan kata kerja dengan Kurang Jelas | 2 |
| | | Menemukan 1-2 penggunaan kata kerja dengan Tidak Jelas | 1 |
| 5 | MENGGUNAKAN KALIMAT PERINTAH | Menemukan lebih dari 2 kalimat perintah dengan Jelas | 3 |
| | | Menemukan lebih dari 1 kalimat perintah dengan Kurang Jelas | 2 |
| | | Menemukan 1 kalimat perintah Tidak Jelas | 1 |

Kriteria penilaian :

- 1 = Tidak Jelas
- 2 = Kurang Jelas
- 3 = Jelas

1. Siswa mengumpulkan tugas yang diberikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh penulis.

3. Teknik Analisa Data

Setelah semua data terkumpul melalui lembaran tes, kemudian dikoreksi dianalisis dengan perincian:

- a. Setelah teks analisis dilakukan, penulis membaca serta memeriksa secara cermat dan teliti setiap lembar hasil tes kemampuan menganalisis teks anekdot siswa tersebut.
- b. Mengelompokkan hasil jawaban siswa sesuai dengan pokok permasalahan penelitian.
- c. Untuk menentukan nilai kemampuan siswa dengan menggunakan rumus:

$$P \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

F : frekuensi yang sedang dicari skornya

N : Number Of Case (jumlah frekuensi/ banyaknya individu)

P : angka presentase

(Sudijono 2010:43)

Kemudian mencari rata-rata nilai siswa menggunakan:

$$\text{Rumus: } M_x = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M_x : Mean yang Kita Cari

$\sum X$: jumlah dari skor-skor (nilai-nilai) yang ada

N : Number Of Case (jumlah frekuensi/ banyaknya individu)

- d. Menentukan kelompok siswa dengan kriteria penilaian dalam bentuk tabel yang telah ditentukan kriteria tersebut digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan dalam menganalisis teks anekdot pada tabel di bawah ini:

Tabel 4 Kriteria Pelaksanaan Penilaian Kegiatan Siswa Dalam Menganalisis Teks Anekdot

| No | Nilai Kuantitatif | Keterangan |
|----|-------------------|---------------|
| 1 | 85-100 | Amat Baik |
| 2 | 75-84 | Baik |
| 3 | 67-74 | Cukup |
| 4 | 61-66 | Kurang |
| 5 | 0-60 | Sangat Kurang |

(Yustinah, 2016: 71)